

Nilai Sosial Tiongkok Tokoh Nie Xie Guang dalam Drama *Shine on Me* 阳似我 (Jiāoyáng Sì Wǒ) Perspektif Nilai Konfusianisme

Davina Mei Karunia Putri^{1*}, Tiffany Qorie²

¹⁻²Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*Korespondensi penulis: davina.23089@mhs.unesa.ac.id

Abstract. *Drama as an audiovisual literary work not only functions as an entertainment medium, but also as a means of representation of cultural values that live in society. This study aims to analyze the representation of Confucian values in the character of Nie Xie Guang in the drama Shine On Me. The research method used is qualitative descriptive with data collection techniques in the form of documentation and Free Listening (SBLC). The research data is in the form of dialogues and actions of Nie Xie Guang's characters that reflect Confucian values, with the main data source of the drama Shine On Me. The analysis was carried out based on the context of the scene and the concept of Confucian values. The results of the study showed that there were 24 data that represented the five main values of Confucianism, namely ren (仁), li (礼), yi (义), xiao (孝), and zhong (忠). The value of ren is manifested through care and compassion, li through politeness and respect, yi through actions based on truth and moral principles, xiao through respect and responsibility towards parents, and zhong through loyalty and responsibility in carrying out the mandate. These findings confirm that the Confucian values in the play Shine On Me remain relevant in modern life, particularly in the context of family relationships, social interactions, and professional life.*

Keywords: *Chinese Drama; Confucian Values; Nie Xie Guang; Representation; Shine On Me.*

Abstrak. Drama sebagai karya sastra audiovisual tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana representasi nilai budaya yang hidup dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis representasi nilai-nilai Konfusianisme pada tokoh Nie Xie Guang dalam drama *Shine On Me*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan *Simak Bebas Libat Cakap* (SBLC). Data penelitian berupa dialog dan tindakan tokoh Nie Xie Guang yang mencerminkan nilai-nilai Konfusianisme, dengan sumber data utama drama *Shine On Me*. Analisis dilakukan berdasarkan konteks adegan dan konsep nilai Konfusianisme. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 24 data yang merepresentasikan lima nilai utama Konfusianisme, yaitu *ren* (仁), *li* (礼), *yi* (义), *xiao* (孝), dan *zhong* (忠). Nilai *ren* diwujudkan melalui kepedulian dan kasih sayang, *li* melalui kesantunan dan penghormatan, *yi* melalui tindakan berdasarkan kebenaran dan prinsip moral, *xiao* melalui penghormatan serta tanggung jawab terhadap orang tua, dan *zhong* melalui kesetiaan serta tanggung jawab dalam menjalankan amanah. Temuan ini menegaskan bahwa nilai-nilai Konfusianisme dalam drama *Shine On Me* tetap relevan dalam kehidupan modern, khususnya dalam konteks hubungan keluarga, interaksi sosial, dan kehidupan profesional.

Kata kunci: Drama Tiongkok; Nie Xie Guang; Nilai Konfusianisme; Representasi; *Shine On Me*.

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan industri media dan budaya populer global, drama Tiongkok mengalami perkembangan yang pesat dan semakin dikenal oleh masyarakat internasional. Perkembangan tersebut tidak hanya terlihat dari meningkatnya produksi dan penyebaran drama Tiongkok melalui berbagai platform digital, tetapi juga dari kemampuannya menghadirkan gambaran kehidupan masyarakat Tiongkok melalui cerita, karakter, dan konflik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Drama Tiongkok modern tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan budaya, nilai, dan cara pandang masyarakat Tiongkok kepada penonton. Melalui dialog, tindakan, serta hubungan antartokoh, drama dapat merepresentasikan berbagai fenomena kehidupan sosial,

seperti hubungan keluarga, interaksi antarmanusia, tanggung jawab, pekerjaan, dan persoalan moral. Dengan demikian, perkembangan drama Tiongkok sebagai bagian dari budaya populer dapat menjadi salah satu ruang untuk mengamati bagaimana nilai-nilai sosial dan budaya Tiongkok direpresentasikan dalam kehidupan masyarakat modern.

Nilai sosial merupakan salah satu bagian dari sistem nilai yang berkembang dalam kehidupan masyarakat dan menjadi pedoman dalam menentukan sikap serta perilaku individu dalam kehidupan bersama. Yang (2019) menjelaskan bahwa *Chinese values* merupakan keyakinan dasar mengenai sesuatu yang dianggap baik atau buruk, penting atau tidak penting, diinginkan atau tidak diinginkan, serta dapat diterima atau tidak dapat diterima yang berkembang dalam budaya Tiongkok dan menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Yang (2019) mengelompokkan nilai-nilai Tiongkok ke dalam empat dimensi, yaitu *personal values*, *social values*, *altruistic values*, dan *natural values*. *Social values* berkaitan dengan kehidupan sosial dan hubungan individu dengan masyarakat. Yang (2019) juga menjelaskan bahwa perkembangan nilai-nilai Tiongkok dipengaruhi oleh pemikiran para filsuf Tiongkok, termasuk Konfusianisme yang memiliki pengaruh penting terhadap sistem nilai masyarakat Tiongkok. Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini nilai sosial Tiongkok dipahami sebagai nilai yang tercermin dalam perilaku individu ketika membangun hubungan dengan orang lain, menjalankan tanggung jawab, serta menjaga keharmonisan dalam kehidupan sosial. Pemahaman tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi nilai-nilai sosial Tiongkok pada tokoh Nie Xie Guang melalui perspektif Konfusianisme dalam drama *Shine On Me*.

Salah satu nilai sosial yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan masyarakat Tiongkok adalah Konfusianisme. Ajaran yang diperkenalkan oleh Konfusius ini menekankan pembentukan karakter manusia, etika sosial, serta keharmonisan dalam hubungan antarmanusia yang terangkum dalam *The Analects* (论语). Menurut Yao (2000), Konfusianisme berfungsi sebagai landasan moral yang mengatur perilaku individu sekaligus berkontribusi terhadap keteraturan dan keharmonisan sosial dalam masyarakat. Dalam konteks masyarakat modern, nilai-nilai Konfusianisme juga masih dapat dikaji melalui berbagai bentuk kehidupan sosial. Lin (2020) menjelaskan bahwa tradisi Konfusianisme terus berinteraksi dengan perkembangan masyarakat modern sehingga nilai-nilainya tetap relevan dalam kehidupan kontemporer. Sejalan dengan hal tersebut, Yuan et al. (2023) menunjukkan bahwa nilai-nilai kebajikan Konfusianisme masih dapat menjadi dasar pertimbangan etis dalam kehidupan modern, termasuk dalam hubungan sosial dan kehidupan profesional. Halim &

Truna (2023) menyatakan bahwa Konfusianisme tidak hanya dipahami sebagai warisan pemikiran klasik, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman etika dalam kehidupan masyarakat. Ajaran tersebut menempatkan kebajikan moral dan hubungan antarmanusia sebagai bagian penting dalam membangun kehidupan yang harmonis dan teratur. Dengan demikian, nilai-nilai Konfusianisme tidak hanya berkaitan dengan pembentukan moral individu, tetapi juga memiliki fungsi sosial dalam mengarahkan perilaku individu ketika berhubungan dengan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Dalam ajaran Konfusianisme terdapat beberapa nilai utama yang menjadi dasar pembentukan moral manusia, yaitu 仁 (*ren*), 礼 (*li*), 义 (*yi*), 孝 (*xiao*), dan 忠 (*zhong*). 仁 (*ren*) mengacu pada nilai kemanusiaan, kasih sayang, dan kepedulian terhadap sesama. 礼 (*li*) berkaitan dengan tata krama, norma sosial, serta kepatutan dalam berperilaku. 义 (*yi*) merujuk pada sikap menjunjung kebenaran dan keadilan dalam tindakan. 孝 (*xiao*) menekankan penghormatan dan bakti kepada orang tua, sedangkan 忠 (*zhong*) berkaitan dengan kesetiaan, tanggung jawab, dan komitmen dalam menjalankan kewajiban. Rosemont & Ames (1998) menjelaskan bahwa nilai-nilai tersebut berkaitan dengan pembentukan moral individu dan hubungan sosial yang harmonis. Luo (2011) secara khusus membahas konsep 义 (*yi*) dalam pemikiran Konfusius serta hubungannya dengan 仁 (*ren*), sedangkan Yuan et al. (2023) menempatkan 仁 (*ren*), 义 (*yi*), dan 礼 (*li*) sebagai bagian penting dari etika kebajikan Konfusianisme.

Keberadaan nilai-nilai Konfusianisme dalam kehidupan modern dapat ditemukan melalui berbagai produk budaya populer, salah satunya drama. Sebagai media audiovisual, drama memiliki kemampuan untuk menampilkan realitas sosial melalui dialog, tindakan, dan konflik yang dialami para tokohnya. Melalui penyajian tersebut, drama tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga dapat menjadi media representasi nilai budaya. Li & Witteborn (2012) menunjukkan bahwa Konfusianisme dapat dikaji melalui representasi dalam drama televisi Tiongkok. Dengan demikian, drama dapat digunakan sebagai salah satu media untuk melihat bagaimana nilai-nilai Konfusianisme ditampilkan melalui karakter dan narasi. Salah satu drama Tiongkok yang menarik untuk dikaji adalah *Shine On Me*. Drama ini menghadirkan tokoh utama bernama Nie Xie Guang yang digambarkan sebagai sosok mandiri, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupan keluarga maupun lingkungan sosialnya. Karakter tersebut menunjukkan bagaimana individu berusaha mempertahankan prinsip moral di tengah berbagai persoalan kehidupan modern. Melalui tokoh

Nie Xie Guang, drama ini menampilkan berbagai nilai sosial yang tercermin dalam hubungan keluarga, interaksi sosial, pengambilan keputusan, tanggung jawab, dan empati.

Penelitian mengenai nilai Konfusianisme dalam karya sastra dan audiovisual Tiongkok telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Mangesthi et al. (2023) dalam penelitian mengenai film *Looking Up* menemukan bahwa nilai 孝 (*xiao*) direpresentasikan secara kuat melalui hubungan antara orang tua dan anak. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ajaran Konfusianisme masih memiliki relevansi dalam kehidupan masyarakat modern dan dapat direpresentasikan melalui media film. Penelitian lain dilakukan oleh Imandika et al. (2022) yang mengkaji nilai Konfusius pada tokoh Lu Yi dalam drama *Under the Power*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai 仁 (*ren*), 礼 (*li*), dan 义 (*yi*) tercermin dalam perilaku tokoh utama melalui sikap tanggung jawab, kepatuhan terhadap norma sosial, dan komitmen terhadap keadilan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai Konfusianisme masih menjadi dasar moral yang direpresentasikan dalam drama Tiongkok kontemporer.

Selanjutnya, Amalia et al. (2022) melalui penelitian terhadap film *Kim Ji Young, Born 1982* menunjukkan bahwa nilai-nilai Konfusianisme dapat dianalisis melalui pendekatan semiotika untuk memahami pengaruh nilai budaya tradisional terhadap kehidupan individu dalam masyarakat modern. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa sistem nilai tradisional masih memengaruhi cara berpikir dan perilaku tokoh dalam kehidupan sosial. Hapsari & Goeyardi (2026) dalam penelitian mengenai drama *The First Frost* menemukan bahwa berbagai nilai budaya Tiongkok direpresentasikan melalui hubungan keluarga, interaksi sosial, dan pandangan hidup para tokohnya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa karya audiovisual dapat menjadi media yang efektif dalam merepresentasikan nilai-nilai budaya masyarakat Tiongkok. Sementara itu, penelitian terhadap manhwa *Mó Huáng Dà Guǎn Jiā* menunjukkan adanya berbagai nilai moral yang tercermin dalam tindakan tokoh utama. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai moral dan budaya masih menjadi unsur penting dalam karya populer Tiongkok modern.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji nilai Konfusianisme dalam karya sastra dan audiovisual, kajian yang secara khusus menganalisis kelima nilai utama Konfusianisme, yaitu 仁 (*ren*), 礼 (*li*), 义 (*yi*), 孝 (*xiao*), dan 忠 (*zhong*) pada tokoh Nie Xie Guang dalam drama *Shine On Me* masih belum ditemukan. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada nilai tertentu atau menggunakan objek kajian yang berbeda sehingga belum memberikan gambaran secara utuh mengenai bagaimana kelima nilai

Konfusianisme tersebut ditampilkan melalui satu tokoh dalam konteks kehidupan sosial modern Tiongkok.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis kelima nilai utama Konfusianisme, yaitu 仁 (re), 礼 (li), 义 (yi), 孝 (xiao), dan 忠 (zhongs) secara terpadu pada tokoh Nie Xie Guang dalam drama *Shine On Me*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya berfokus pada satu atau dua nilai Konfusianisme maupun menggunakan objek penelitian yang berbeda, penelitian ini mengkaji kelima nilai tersebut secara komprehensif dalam satu tokoh sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih utuh dan menarik mengenai analisis ajaran Konfusianisme dalam karya audio visual modern. Penelitian ini juga menyoroti bagaimana nilai Konfusianisme tersebut dianalisis dalam konteks kehidupan modern. Melalui tokoh Nie Xie Guang, drama *Shine On Me* memperlihatkan bahwa nilai Konfusianisme tidak hanya hadir sebagai warisan budaya tradisional, tetapi juga tetap relevan dalam menghadapi berbagai dinamika kehidupan kontemporer, seperti hubungan keluarga, interaksi sosial, tanggung jawab pribadi, serta proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi dan relevansi nilai Konfusianisme dalam masyarakat modern yang direpresentasikan melalui tokoh utama drama *Shine On Me*.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai sosial Tiongkok yang dilandasi ajaran Konfusianisme dalam drama Tiongkok modern. Kajian ini tidak hanya menyoroti nilai moral dalam karya audiovisual, tetapi juga berupaya menjelaskan bagaimana nilai-nilai tersebut ditampilkan dan tetap relevan dalam kehidupan masyarakat kontemporer melalui media drama. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian sastra dan budaya Tiongkok, khususnya dalam melihat keterkaitan antara karya audiovisual, latar budaya, dan sistem nilai yang melingkupinya. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman mengenai keberadaan dan relevansi nilai-nilai Konfusianisme di tengah perkembangan budaya modern.

2. KAJIAN TEORITIS

Nilai Sosial Tiongkok dalam Representasi Tokoh Drama

Nilai sosial merupakan seperangkat prinsip yang digunakan masyarakat untuk menentukan perilaku yang dianggap baik, pantas, dan sesuai dengan norma kehidupan bersama. Dalam konteks masyarakat Tiongkok, nilai sosial memiliki hubungan erat dengan

tradisi budaya yang menekankan keteraturan hubungan antarmanusia, penghormatan terhadap keluarga, tanggung jawab sosial, keselarasan, serta kepatuhan terhadap norma yang berlaku dalam masyarakat. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berkembang dalam kehidupan sosial nyata, tetapi juga direpresentasikan melalui berbagai produk budaya populer, termasuk drama televisi. Drama dapat menjadi media yang menggambarkan cara individu menjalankan peran sosial, membentuk hubungan interpersonal, menghadapi konflik, serta mempertimbangkan kepentingan pribadi dan kepentingan orang lain dalam lingkungan sosialnya.

Representasi nilai sosial melalui tokoh dapat diamati dari sikap, tindakan, dialog, pola hubungan, serta keputusan yang dilakukan tokoh selama perkembangan cerita. Tokoh Nie Xie Guang dalam drama *Shine On Me* 骄阳似我 (*Jiāoyáng Sì Wǒ*) dapat ditempatkan sebagai objek kajian untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk nilai sosial Tiongkok yang muncul melalui karakterisasi dan interaksinya dengan tokoh lain. Analisis tidak hanya memperhatikan perilaku tokoh secara individual, tetapi juga mempertimbangkan hubungan tokoh dengan keluarga, lingkungan sosial, pekerjaan, persahabatan, maupun hubungan interpersonal lainnya. Pendekatan tersebut memungkinkan penelitian menjelaskan bagaimana karakter Nie Xie Guang merepresentasikan nilai mengenai tanggung jawab, penghormatan, kepedulian, keharmonisan, pengendalian diri, serta kewajiban sosial dalam kerangka budaya Tiongkok.

Nilai Konfusianisme sebagai Perspektif Analisis

Konfusianisme merupakan salah satu landasan pemikiran penting dalam perkembangan nilai moral dan sosial masyarakat Tiongkok. Pemikiran Konfusius menempatkan pembentukan manusia bermoral sebagai dasar terciptanya keteraturan sosial. Hubungan antarmanusia dipandang harus didasarkan pada kebajikan, kesopanan, penghormatan, keadilan, dan kesadaran terhadap tanggung jawab masing-masing individu. Beberapa konsep utama yang dapat digunakan dalam penelitian ini meliputi *ren* (仁) yang berkaitan dengan kemanusiaan dan kasih terhadap sesama, *yi* (义) yang menunjuk pada kebenaran atau kepatutan moral, *li* (礼) yang berhubungan dengan kesopanan dan tata perilaku, *zhi* (智) yang berkaitan dengan kebijaksanaan, serta *xin* (信) yang menekankan kejujuran dan dapat dipercaya. Konfusianisme juga memberikan perhatian terhadap *xiao* (孝) atau bakti kepada orang tua dan keluarga sebagai bagian penting dari pembentukan moral seseorang.

Perspektif nilai Konfusianisme digunakan untuk menginterpretasikan perilaku dan hubungan sosial tokoh Nie Xie Guang dalam *Shine On Me* 骄阳似我 (*Jiāoyáng Sì Wǒ*). Konsep *ren* dapat digunakan untuk menelaah bentuk kepedulian dan kemanusiaan tokoh, sedangkan *yi*

dapat digunakan untuk menganalisis keputusan yang didasarkan pada pertimbangan moral dan kebenaran. Konsep *li* membantu menjelaskan sikap penghormatan serta kepatutan dalam hubungan sosial, sementara *zhi* dapat digunakan untuk melihat kebijaksanaan tokoh dalam menghadapi persoalan dan *xin* untuk menilai konsistensi kejujuran maupun kepercayaan dalam hubungan interpersonal. Konsep *xiao* dapat digunakan apabila narasi memperlihatkan hubungan tokoh dengan orang tua atau keluarganya. Kerangka tersebut menjadikan nilai Konfusianisme sebagai dasar teoretis untuk mengklasifikasikan sekaligus menafsirkan nilai sosial Tiongkok yang direpresentasikan melalui tokoh Nie Xie Guang secara sistematis.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian berfokus pada pemahaman dan penafsiran terhadap makna yang terkandung dalam dialog, perilaku, tindakan, serta interaksi sosial tokoh Nie Xie Guang dalam drama *Shine On Me*. Menurut Sugiyono (2013), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (*natural setting*), dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik secara triangulasi, sedangkan analisis data dilakukan secara induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna dan interpretasi terhadap fenomena secara mendalam daripada generalisasi.

Sumber data merupakan segala sesuatu yang menjadi tempat diperolehnya data penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data berupa drama Tiongkok *Shine On Me* dengan fokus kajian pada tokoh utama, yaitu Nie Xie Guang. Drama tersebut dipilih karena menampilkan berbagai peristiwa, konflik, serta interaksi sosial yang memungkinkan ditemukan representasi nilai-nilai Konfusianisme dalam kehidupan masyarakat modern. Tokoh Nie Xie Guang memiliki berbagai hubungan dengan keluarga, teman, dan lingkungan sosialnya sehingga memungkinkan peneliti mengidentifikasi bentuk-bentuk nilai sosial Tionghoa yang berkaitan dengan perspektif Konfusianisme.

Data penelitian berupa dialog, tuturan, sikap, perilaku, tindakan, serta interaksi sosial yang ditunjukkan oleh tokoh Nie Xie Guang dalam drama *Shine On Me*. Data diperoleh dengan menyimak setiap episode secara berulang dan mencatat bagian-bagian yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang dikumpulkan kemudian difokuskan pada lima nilai utama Konfusianisme, yaitu 仁 (*rén*) yang berkaitan dengan kemanusiaan dan kasih sayang, 礼 (*lǐ*)

yang berkaitan dengan tata krama dan kesopanan, 义 (yì) yang berkaitan dengan kebenaran dan keadilan, 孝 (xiào) yang berkaitan dengan penghormatan dan bakti kepada orang tua, serta 忠 (zhōng) yang berkaitan dengan kesetiaan dan tanggung jawab. Data yang telah diperoleh selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan kategori nilai Konfusianisme dan dianalisis secara deskriptif. Pengklasifikasian dilakukan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk nilai Konfusianisme yang direpresentasikan melalui karakter Nie Xie Guang. Selanjutnya, setiap data dianalisis berdasarkan konteks adegan, dialog atau tindakan tokoh, serta konsep nilai Konfusianisme yang digunakan dalam penelitian. Tahapan tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai bentuk representasi dan relevansi nilai-nilai Konfusianisme dalam kehidupan modern yang digambarkan melalui drama *Shine On Me*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan dokumentasi. Menurut Mahsun (2017:352), metode Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) merupakan metode penyimak yang dilakukan oleh peneliti tanpa terlibat langsung dalam penggunaan bahasa yang diamati. Metode tersebut digunakan karena data penelitian diperoleh dari dialog, tindakan, sikap, serta interaksi sosial tokoh dalam drama *Shine On Me*. Melalui metode SBLC, peneliti menyimak dan mengamati setiap adegan yang berkaitan dengan nilai-nilai Konfusianisme yang ditampilkan oleh tokoh utama.

Selain metode SBLC, penelitian ini menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Nilamsari (2014) menyatakan bahwa studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun dan menganalisis berbagai dokumen, baik berupa dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun dokumen elektronik. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dialog, subtitle, tangkapan layar adegan, tindakan tokoh, serta konteks peristiwa yang menunjukkan nilai 仁 (rén), 礼 (lǐ), 义 (yì), 孝 (xiào), dan 忠 (zhōng). Proses pengumpulan data dilakukan dengan menonton seluruh episode drama *Shine On Me* secara berulang untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai alur cerita, perkembangan karakter, dan konteks setiap peristiwa. Selama proses tersebut, peneliti memusatkan perhatian pada tokoh Nie Xie Guang. Data yang diperoleh kemudian dicatat, diklasifikasikan, dan didokumentasikan secara sistematis berdasarkan episode, waktu adegan, kutipan dialog, konteks peristiwa, serta kategori nilai Konfusianisme.

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis kualitatif. Mahsun (2017:370) menjelaskan bahwa analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan dan mengklasifikasikan data sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, Mahsun (2017:372) menjelaskan bahwa analisis data dilakukan melalui proses membandingkan, mengelompokkan,

menyamakan, serta membedakan data untuk memperoleh pemahaman yang sesuai dengan fokus penelitian. Berdasarkan konsep tersebut, analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti mengidentifikasi dialog, tindakan, sikap, dan interaksi sosial tokoh Nie Xie Guang yang menunjukkan nilai-nilai Konfusianisme. Kedua, data yang telah diidentifikasi dikelompokkan berdasarkan lima kategori nilai, yaitu 仁 (rén), 礼 (lǐ), 义 (yì), 孝 (xiào), dan 忠 (zhōng). Ketiga, data yang telah diklasifikasikan diinterpretasikan berdasarkan teori Konfusianisme dengan mempertimbangkan konteks setiap adegan. Keempat, hasil interpretasi dideskripsikan untuk menjelaskan bentuk representasi masing-masing nilai pada tokoh Nie Xie Guang. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis mengenai representasi nilai-nilai Konfusianisme pada tokoh utama dalam drama *Shine On Me* serta relevansinya dalam kehidupan masyarakat modern.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi 24 data yang memuat nilai-nilai Konfusianisme pada tokoh utama Nie Xie Guang dalam drama *Shine On Me*. Data penelitian diperoleh melalui teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) yang dilanjutkan dengan teknik catat terhadap dialog tokoh Nie Xie Guang, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis lima nilai Konfusianisme, yaitu 仁 (ren), 礼(li), 义 (yi), 孝 (xiao), dan 忠 (zhong).

Hasil analisis menunjukkan bahwa setiap nilai Konfusianisme memiliki frekuensi kemunculan yang berbeda. Rincian jumlah data pada masing-masing nilai dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 1. Data Nilai Konfusianisme pada Tokoh Nie Xie Guang.

No	Nilai Kounfusianisme	Jumlah Data
1	仁 (ren)	4
2	礼 (li)	1
3	义 (yi)	8
4	孝 (xiao)	6
5	忠 (zhong)	5
Total		24

Berdasarkan hasil temuan di atas, nilai 义 (yi) merupakan nilai yang paling sering muncul, yaitu sebanyak 8 data. Temuan ini menunjukkan bahwa karakter Nie Xie Guang lebih banyak digambarkan sebagai pribadi yang menjunjung tinggi prinsip kebenaran, keadilan, serta

tanggung jawab dalam menghadapi berbagai masalah. Selanjutnya, nilai 孝 (*xiao*) ditemukan sebanyak 6 data, yang memperlihatkan sikap hormat, bakti, dan kepedulian tokoh terhadap orang tua maupun keluarganya. Nilai 忠 (*zhong*) muncul dalam 5 data dan tercermin melalui sikap loyal, bertanggung jawab, serta memiliki dedikasi terhadap pekerjaan dan orang-orang di sekitarnya. Sementara itu, nilai 仁 (*ren*) ditemukan sebanyak 4 data yang menunjukkan karakter Nie Xie Guang sebagai pribadi yang memiliki rasa empati, kepedulian, dan kemauan untuk membantu sesama. Di sisi lain, nilai 礼 (*li*) hanya ditemukan dalam 1 data, sehingga menjadi nilai dengan frekuensi kemunculan paling sedikit. Meskipun demikian, data tersebut tetap memperlihatkan penerapan sikap sopan santun dan penghormatan terhadap orang lain dalam interaksi sosial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Nie Xie Guang merepresentasikan kelima nilai Konfusianisme dalam berbagai aspek kehidupan, baik di lingkungan keluarga, tempat kerja, maupun dalam hubungan sosial. Perbedaan frekuensi kemunculan setiap nilai mengindikasikan bahwa karakter tokoh lebih dominan ditampilkan melalui tindakan yang berkaitan dengan prinsip moral, tanggung jawab, dan hubungan kekeluargaan. Pembahasan mengenai bentuk representasi masing-masing nilai Konfusianisme akan diuraikan secara lebih rinci pada bagian berikutnya.

Nilai 仁 (Ren)

Nilai 仁 (*ren*) merupakan salah satu kebajikan utama dalam ajaran Konfusianisme yang menekankan sikap kemanusiaan melalui kasih sayang, kepedulian, empati, penghormatan, serta kesediaan membantu sesama secara tulus. Rosemont & Ames (1998) menjelaskan bahwa 仁 (*ren*) berkaitan dengan pembentukan moral individu dan hubungan sosial yang harmonis. Bell & Seong (2020) menambahkan bahwa implementasi 仁 (*ren*) dapat tercermin melalui perilaku yang mengedepankan kepentingan bersama, membantu sesama tanpa mengharapkan imbalan, serta membangun hubungan sosial yang dilandasi rasa saling menghormati dan kepedulian. Sejalan dengan pandangan tersebut, Yuan (2020) menjelaskan bahwa 仁 (*ren*) merupakan salah satu kebajikan utama dalam etika Konfusianisme yang berkaitan dengan pembentukan karakter moral dan hubungan yang baik dengan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan empat data yang merepresentasikan nilai 仁 (*ren*) pada tokoh Nie Xie Guang dalam drama *Shine On Me*. Dalam artikel ini, hanya disajikan satu data yang paling representatif untuk menggambarkan implementasi nilai 仁 (*ren*). Data tersebut menunjukkan sikap kepedulian dan empati tokoh terhadap makhluk hidup di

lingkungan sekitarnya. Analisis dilakukan berdasarkan dialog, konteks peristiwa, serta konsep 仁 (*ren*) dalam ajaran Konfusianisme.



Gambar 1. Menunjukkan Nie Xie Guang memperhatikan tanaman yang tertutup salju.

D13/Eps13/2.35/Ren

我怕他冻死了，还这么小。 / *Wǒ pà tā dòng sǐ le, hái zhème xiǎo.* /

"Aku khawatir tanaman ini mati kedinginan, padahal masih sekecil ini."

Tuturan tersebut disampaikan oleh Nie Xie Guang ketika melihat tanaman muda yang tertutup salju. Ia merasa khawatir tanaman tersebut tidak mampu bertahan terhadap cuaca yang sangat dingin sehingga ingin segera membersihkan salju yang menempel pada tanaman. Ungkapan “我怕他冻死了，还这么小” menunjukkan kepedulian dan rasa iba terhadap makhluk hidup di sekitarnya.

Data tersebut merepresentasikan nilai 仁 (*ren*) karena mencerminkan kasih sayang dan kepedulian yang diwujudkan melalui perhatian terhadap kehidupan. Dalam ajaran Konfusianisme, 仁 (*ren*) merupakan nilai yang berkaitan dengan pembentukan karakter moral serta kepedulian terhadap pihak lain (Rosemont & Ames, 1998). Bell & Seong (2020) juga menjelaskan bahwa implementasi 仁 (*ren*) dapat terlihat melalui perilaku yang dilandasi empati dan perhatian tulus tanpa mengutamakan kepentingan pribadi. Dalam konteks data tersebut, kekhawatiran Nie Xie Guang terhadap tanaman menunjukkan adanya perhatian yang muncul secara tulus terhadap kondisi makhluk hidup di sekitarnya. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kepedulian tidak selalu diwujudkan dalam hubungan antarmanusia, tetapi dapat pula tercermin melalui kepekaan terhadap kehidupan di lingkungan sekitar. Dengan demikian, data tersebut menunjukkan implementasi nilai 仁 (*ren*) melalui sikap peduli dan empati yang ditunjukkan oleh Nie Xie Guang. Berdasarkan hasil analisis, nilai 仁 (*ren*) pada tokoh Nie Xie Guang tidak hanya tercermin melalui hubungan sosial dengan orang lain, tetapi juga melalui kepeduliannya terhadap makhluk hidup di sekitarnya. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai 仁 (*ren*) dalam drama *Shine On Me* direpresentasikan sebagai bentuk kebajikan yang diwujudkan melalui perhatian dan kepedulian dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai 礼 (Li)

Nilai 礼 (*li*) merupakan salah satu kebajikan utama dalam ajaran Konfusianisme yang berkaitan dengan tata krama, etika, dan perilaku individu dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Heriyanti (2021), konsep 礼 (*li*) bertumpu pada tiga aspek, yaitu ritual persembahan kepada leluhur dan dewa, tegaknya lembaga sosial dan politik, serta ketaatan terhadap tata krama dalam kehidupan sehari-hari. Konfusius memandang bahwa 礼 (*li*) tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan ritual, tetapi juga menekankan perilaku yang sesuai dengan norma dan etika untuk mewujudkan kehidupan yang harmonis. Oleh karena itu, nilai 礼 (*li*) diwujudkan melalui sikap sopan santun, penghormatan terhadap orang lain, dan kemampuan menempatkan diri dalam setiap situasi. Sejalan dengan hal tersebut, Yuan (2020) menempatkan 礼 (*li*) sebagai salah satu kebajikan penting dalam etika Konfusianisme yang berkaitan dengan kepatutan perilaku dan hubungan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan satu data yang merepresentasikan nilai 礼 (*li*) pada tokoh Nie Xie Guang dalam drama *Shine On Me*. Nilai tersebut tampak melalui cara tokoh utama menyampaikan penolakan secara sopan kepada anggota keluarga yang lebih tua. Analisis dilakukan berdasarkan dialog, konteks adegan, dan konsep 礼 (*li*) dalam ajaran Konfusianisme.



Gambar 2. Memperlihatkan percakapan antara Nie Xie Guang dan pamannya ketika pamannya menawarkan bantuan untuk menjemputnya.

D1/Eps1/19.42/Li

不用了，我自己过去就好。 / *Bù yòng le, wǒ zìjǐ guòqù jiù hǎo.* /

"Tidak perlu, saya pergi sendiri saja."

Tuturan tersebut disampaikan oleh Nie Xie Guang ketika pamannya menawarkan diri untuk menjemputnya. Meskipun menerima perhatian dari pamannya, Nie Xie Guang menolak tawaran tersebut dengan sopan melalui ungkapan "不用了" (tidak perlu) dan menjelaskan

bahwa ia dapat pergi sendiri. Cara bertutur tersebut menunjukkan bahwa ia tetap menghargai niat baik pamannya serta menjaga etika komunikasi dengan anggota keluarga yang lebih tua.

Tuturan tersebut merepresentasikan nilai 礼 (*li*) karena mencerminkan sikap santun dan penghormatan dalam interaksi sehari-hari. Menurut Heriyanti (2021), 礼 (*li*) tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan ritual, tetapi juga menekankan tata krama, kesopanan, dan perilaku yang sesuai dengan norma dalam kehidupan sosial. Dalam konteks ini, Nie Xie Guang menyampaikan penolakannya dengan bahasa yang santun sehingga tetap menjaga perasaan dan menghormati pamannya. Dengan demikian, data tersebut menunjukkan bahwa nilai 礼 (*li*) diwujudkan melalui etika komunikasi dan sikap hormat kepada anggota keluarga.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan satu data yang merepresentasikan nilai 礼 (*li*) pada tokoh Nie Xie Guang dalam drama *Shine On Me*. Nilai tersebut diwujudkan melalui sikap santun dan penghormatan dalam berkomunikasi dengan anggota keluarga yang lebih tua. Temuan ini menunjukkan bahwa representasi 礼 (*li*) dalam drama tidak hanya tercermin melalui tata krama, tetapi juga melalui etika komunikasi yang menjaga keharmonisan hubungan antarmanusia.

Nilai 义 (Yi)

Nilai 义 (*yi*) merupakan salah satu kebajikan utama dalam ajaran Konfusianisme yang berkaitan dengan prinsip moral, keadilan, kebenaran, dan kepatutan dalam bertindak. Bell & Seong (2020) menjelaskan bahwa 义 (*yi*) mengandung nilai moral yang berorientasi pada kebenaran dan keadilan, sehingga tindakan yang dilakukan tidak didasarkan pada kepentingan pribadi, melainkan pada prinsip yang benar secara moral. Luo (2011) menjelaskan bahwa 义 (*yi*) berkaitan dengan tindakan yang sesuai dengan kebenaran dan prinsip moral, sehingga seseorang dituntut untuk bertindak secara tepat berdasarkan situasi yang dihadapi. Sejalan dengan pandangan tersebut, Yuan (2020) menempatkan 义 (*yi*) sebagai salah satu kebajikan penting dalam etika Konfusianisme yang mendorong individu untuk mempertimbangkan kebenaran dan kepatutan dalam menentukan tindakan. Oleh karena itu, nilai 义 (*yi*) mendorong seseorang untuk bertindak adil, mempertahankan kebenaran, dan mengutamakan kepentingan bersama demi terciptanya kehidupan yang harmonis.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan delapan data yang merepresentasikan nilai 义 (*yi*) pada tokoh Nie Xie Guang dalam drama *Shine On Me*. Dalam artikel ini, hanya disajikan tiga data yang paling representatif untuk menggambarkan implementasi nilai 义 (*yi*). Gambaran tersebut tampak melalui tindakan tokoh yang mengedepankan kebenaran, keadilan, dan prinsip

moral dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Analisis dilakukan berdasarkan dialog, konteks adegan, dan konsep 义 (*yi*) dalam ajaran Konfusianisme.



Gambar 3. Menunjukkan situasi ketika Nie Xie Guang membuktikan bahwa dirinya tidak bersalah dengan menunjukkan bukti pengembalian buku di perpustakaan.

D2/Eps2/32.24/Yi

图书馆那里有我的还书记录和时间，我拍了下来。大家随时可以去查证/

Túshūguǎn nàlǐ yǒu wǒ de huánshū jìlù hé shíjiān, wǒ pāi le xiàlái. Dàjiā suíshí kěyǐ qù cházhèng. /

"Di perpustakaan ada catatan dan waktu saya mengembalikan buku. Saya sudah memotretnya. Kalian bisa memeriksanya kapan saja."

Tuturan tersebut diucapkan oleh Nie Xie Guang ketika menghadapi tuduhan atas suatu peristiwa yang tidak dilakukannya. Untuk membela diri, ia menunjukkan bukti berupa catatan pengembalian buku di perpustakaan yang telah didokumentasikan melalui foto serta mempersilakan semua orang memverifikasi bukti tersebut. Tindakan ini menunjukkan upayanya menyelesaikan permasalahan secara objektif dengan mengedepankan fakta.

Sikap Nie Xie Guang merepresentasikan nilai 义 (*yi*) karena didasarkan pada prinsip moral yang mengutamakan kebenaran dan keadilan. Bell & Seong (2020) menjelaskan bahwa 义 (*yi*) merupakan nilai yang mendorong seseorang untuk bertindak sesuai prinsip kebenaran dan kepatutan, bukan berdasarkan kepentingan pribadi. Dalam konteks ini, Nie Xie Guang memilih membuktikan kebenaran melalui bukti yang dapat diverifikasi sehingga menunjukkan kejujuran, objektivitas, dan komitmennya terhadap keadilan. Dengan demikian, data tersebut merepresentasikan nilai 义 (*yi*) melalui upaya mempertahankan kebenaran secara jujur dan bertanggung jawab.



Gambar 4. memperlihatkan Nie Xie Guang mengusulkan pemeriksaan rekaman CCTV untuk memastikan pihak yang bertanggung jawab atas kerusakan di hotel.

D15/Eps16/9.37/Yi

如果真的是我们的责任，我们肯定道歉加赔偿；如果是你们的责任，也麻烦你们道歉赔偿。/ *Rúguǒ zhēn de shì wǒmen de zérèn, wǒmen kěndìng dàoqiàn jiā péicháng; rúguǒ shì nǐmen de zérèn, yě máfan nǐmen dàoqiàn péicháng.* /

"Kalau memang itu tanggung jawab kami, kami pasti akan meminta maaf dan memberikan ganti rugi. Tetapi kalau itu tanggung jawab kalian, saya juga meminta kalian untuk meminta maaf dan memberikan ganti rugi."

Tuturan tersebut disampaikan oleh Nie Xie Guang ketika temannya dituduh menyebabkan kerusakan di sebuah hotel. Alih-alih langsung membela temannya atau menyalahkan pihak hotel, ia mengusulkan agar rekaman CCTV diperiksa terlebih dahulu untuk memastikan pihak yang bertanggung jawab. Ia juga menyatakan bahwa pihak yang terbukti bersalah harus bersedia meminta maaf dan memberikan ganti rugi. Sikap tersebut menunjukkan keinginannya menyelesaikan permasalahan berdasarkan fakta dan perlakuan yang adil.

Tindakan Nie Xie Guang merepresentasikan nilai 义 (*yi*) karena mengedepankan prinsip keadilan dan kebenaran dalam menyelesaikan konflik. Bell & Seong (2020) menjelaskan bahwa 义 (*yi*) merupakan nilai moral yang mendorong seseorang bertindak berdasarkan prinsip kebenaran, keadilan, dan kepatutan, bukan kepentingan pribadi. Dalam konteks ini, Nie Xie Guang menekankan bahwa setiap pihak harus bertanggung jawab sesuai dengan fakta yang terbukti. Dengan demikian, dialog tersebut menunjukkan implementasi nilai 义 (*yi*) melalui sikap objektif, adil, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan konflik.



Gambar 5. Menunjukkan Nie Xie Guang menegur seseorang yang menyebarkan fitnah terhadap ibunya di depan banyak orang.

D18/Eps24/14.03/Yi

你肆意编排别人家事，诋毁毫不相识的人。 / *Nǐ sìyì biānpái biérén jiāshì, dǐhuǐ háobù xiāngshí de rén.* /

"Kamu seenaknya mengarang urusan keluarga orang lain dan memfitnah orang yang bahkan tidak kamu kenal."

Tuturan tersebut disampaikan oleh Nie Xie Guang dalam sebuah jamuan ketika seorang pengusaha menyebarkan informasi yang tidak benar sekaligus menghina ibunya di hadapan banyak orang. Menyadari adanya fitnah, Nie Xie Guang secara langsung menegur pelaku dan menolak tuduhan yang tidak berdasar. Tindakan tersebut menunjukkan keberaniannya meluruskan informasi yang keliru serta menjaga kehormatan keluarganya.

Sikap Nie Xie Guang merepresentasikan nilai 义 (*yi*) karena menunjukkan keberanian mempertahankan kebenaran dan menolak tindakan yang bertentangan dengan prinsip moral. Bell & Seong (2020) menjelaskan bahwa 义 (*yi*) merupakan nilai yang mendorong seseorang bertindak berdasarkan kebenaran, keadilan, dan kepatutan, bukan kepentingan pribadi. Luo (2011) menekankan bahwa 义 (*yi*) berkaitan dengan tindakan yang sesuai dengan prinsip moral dan kebenaran. Dalam konteks ini, Nie Xie Guang tidak memilih diam ketika melihat fitnah, melainkan menegur pelaku untuk melindungi kehormatan ibunya. Dengan demikian, dialog tersebut menunjukkan implementasi nilai 义 (*yi*) melalui keberanian membela kebenaran dan menolak ketidakadilan.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan delapan data yang merepresentasikan nilai 义 (*yi*) pada tokoh Nie Xie Guang dalam drama *Shine On Me*. Dalam artikel ini, tiga data dipilih sebagai representasi utama yang menunjukkan implementasi nilai 义 (*yi*). Secara keseluruhan, nilai tersebut diwujudkan melalui sikap yang mengutamakan kebenaran, keadilan, dan tanggung jawab dalam menghadapi berbagai permasalahan. Temuan ini menunjukkan bahwa

Nie Xie Guang secara konsisten menerapkan nilai 义 (yi) melalui tindakan yang berlandaskan prinsip moral, sehingga mencerminkan implementasi ajaran Konfusianisme dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai 孝 (Xiao)

Nilai 孝 (xiao) merupakan salah satu prinsip fundamental dalam ajaran Konfusianisme yang menekankan sikap hormat dan bakti kepada orang tua. Menurut Heriyanti (2021), 孝 (xiao) dipahami sebagai kewajiban moral yang menjadi dasar terbentuknya hubungan harmonis dalam keluarga serta berkontribusi terhadap terciptanya kehidupan sosial yang tertib. Hwang (1999) menjelaskan bahwa 孝 (xiao) berkaitan dengan penghormatan, perhatian, dan tanggung jawab anak terhadap orang tua dalam hubungan keluarga. Sejalan dengan itu, Yeh et al. (2013) menunjukkan bahwa nilai 孝 (xiao) tetap memiliki peran dalam hubungan keluarga pada masyarakat Tionghoa modern. Oleh karena itu, implementasi nilai 孝 (xiao) tidak hanya tercermin dalam kepatuhan kepada orang tua, tetapi juga melalui sikap menghormati, menjaga keharmonisan keluarga, dan melaksanakan tanggung jawab sebagai seorang anak.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan enam data yang merepresentasikan nilai 孝 (xiao) pada tokoh Nie Xie Guang dalam drama *Shine On Me*. Dalam artikel ini, hanya disajikan dua data yang paling representatif untuk menggambarkan implementasi nilai 孝 (xiao). Analisis dilakukan berdasarkan dialog, konteks adegan, dan konsep 孝 (xiao) dalam ajaran Konfusianisme.



Gambar 6. Memperlihatkan Nie Xie Guang mengungkapkan bahwa kehadiran ibunya merupakan keberuntungan terbesar dalam hidupnya.

D19/Eps25/21.27/Xiao

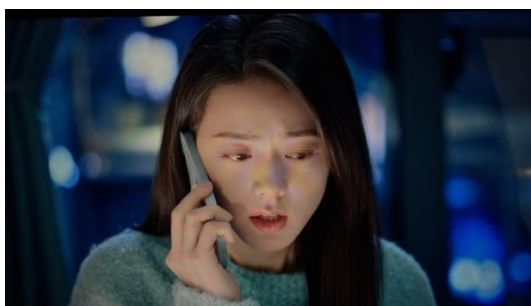
有妈妈我就是最好的运气。 / *Yǒu māma wǒ jiù shì zuì hǎo de yùnrì.* /

"Memiliki Ibu adalah keberuntungan terbesar dalam hidup saya."

Tuturan tersebut disampaikan oleh Nie Xie Guang ketika ibunya mengungkapkan harapan agar putrinya memperoleh keberuntungan dalam hidup. Menanggapi hal tersebut, Nie

Xie Guang menyatakan bahwa keberadaan ibunya merupakan keberuntungan terbesar yang dimilikinya. Pernyataan tersebut menunjukkan rasa syukur dan penghargaan yang tulus terhadap kasih sayang serta peran ibunya dalam kehidupannya.

Sikap Nie Xie Guang merepresentasikan nilai 孝 (*xiao*) karena mencerminkan penghormatan dan bakti kepada orang tua. Menurut Heriyanti (2021), 孝 (*xiao*) merupakan prinsip Konfusianisme yang menekankan penghormatan kepada orang tua sebagai dasar keharmonisan keluarga. Dalam konteks ini, ungkapan Nie Xie Guang menunjukkan bahwa ia menghargai kehadiran ibunya sebagai sosok yang sangat berarti dalam hidupnya. Dengan demikian, dialog tersebut merepresentasikan nilai 孝 (*xiao*) melalui rasa syukur, penghormatan, dan kasih sayang seorang anak kepada orang tuanya.



Gambar 7. Menunjukkan Nie Xie Guang berusaha mencegah ibunya mengorbankan kepentingannya demi menyelesaikan masalah keluarga.

D20/Eps28/41.15/Xiao

妈，不行，你别冲动。你不要因为我们的事情损害自己的利益。 / *Mā, bù xíng, nǐ bié chōngdòng. Nǐ búyào yīnwèi wǒmen de shìqing sǔnhài zìjǐ de lìyì.* /

"Bu, jangan. Jangan bertindak gegabah. Jangan sampai karena urusan kami, Ibu mengorbankan kepentingan Ibu sendiri."

Tuturan tersebut disampaikan oleh Nie Xie Guang setelah mengetahui bahwa ibunya berencana mengalihkan seluruh saham yang dimilikinya demi menyelesaikan permasalahan yang melibatkan dirinya dan Lin Yusen. Mengetahui hal tersebut, Nie Xie Guang berusaha menghentikan keputusan ibunya karena tidak ingin sang ibu mengorbankan kepentingannya demi dirinya. Sikap tersebut menunjukkan kepedulian dan perhatian seorang anak terhadap kesejahteraan orang tuanya.

Tindakan Nie Xie Guang merepresentasikan nilai 孝 (*xiao*) karena menunjukkan perhatian dan tanggung jawab terhadap orang tua. Menurut Heriyanti (2021), 孝 (*xiao*) merupakan prinsip Konfusianisme yang menekankan penghormatan dan bakti kepada orang tua sebagai dasar keharmonisan keluarga. Dalam konteks ini, Nie Xie Guang berusaha

melindungi kepentingan ibunya agar tidak dirugikan demi menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Dengan demikian, dialog tersebut menunjukkan implementasi nilai 孝 (*xiao*) melalui kepedulian dan upaya menjaga kesejahteraan orang tua.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan enam data yang merepresentasikan nilai 孝 (*xiao*) pada tokoh Nie Xie Guang dalam drama *Shine On Me*. Dalam artikel ini, dua data dipilih sebagai representasi utama yang menunjukkan implementasi nilai 孝 (*xiao*). Secara keseluruhan, nilai tersebut diwujudkan melalui sikap hormat, rasa syukur, kepedulian, dan tanggung jawab terhadap orang tua. Temuan ini menunjukkan bahwa 孝 (*xiao*) menjadi landasan dalam membangun hubungan keluarga yang harmonis sesuai dengan ajaran Konfusianisme.

Nilai 忠 (Zhong)

Nilai 忠 (*zhōng*) merupakan salah satu nilai dalam ajaran Konfusianisme yang menekankan kesetiaan, komitmen, dan tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban. Menurut Natalia (2023), seseorang yang memiliki nilai 忠 (*zhōng*) adalah individu yang menjunjung kepercayaan, melaksanakan amanah sesuai perannya, serta menunjukkan kesetiaan dalam setiap tindakan. Oleh karena itu, nilai 忠 (*zhōng*) tidak hanya dimaknai sebagai kesetiaan kepada individu tertentu, tetapi juga sebagai komitmen untuk menjalankan tanggung jawab dan menjaga kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan lima data yang merepresentasikan nilai 忠 (*zhōng*) pada tokoh Nie Xie Guang dalam drama *Shine On Me*. Dalam artikel ini, hanya disajikan dua data yang paling representatif untuk menggambarkan implementasi nilai 忠 (*zhōng*). Analisis dilakukan berdasarkan dialog, konteks adegan, dan konsep 忠 (*zhōng*) dalam ajaran Konfusianisme.



Gambar 8. Memperlihatkan Xie Guang secara sukarela menawarkan diri untuk menangani proyek perluasan perusahaan.

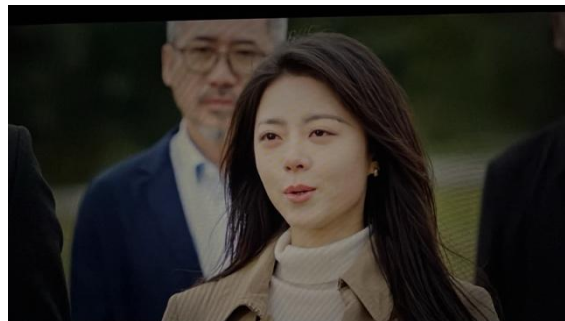
D10/Eps7/13.00/Zhong

张总，我去。首先当然是因为扩建的事情我一直在跟进嘛。 / *Zhāng zǒng, wǒ qù. Shǒuxiān dāngrán shì yīnwèi kuòjiàn de shìqíng wǒ yìzhí zài gēnjìn ma.* /

"Direktur Zhang, biar saya yang pergi. Pertama, karena saya memang sudah mengikuti urusan perluasan proyek ini sejak awal."

Tuturan tersebut disampaikan oleh Xie Guang ketika perusahaan membutuhkan seseorang untuk menangani proyek perluasan perusahaan. Dalam situasi tersebut, ia secara sukarela menawarkan diri karena telah mengikuti perkembangan proyek sejak awal. Tindakan tersebut menunjukkan rasa tanggung jawab dan komitmennya dalam mendukung kelancaran pekerjaan perusahaan.

Tindakan Xie Guang merepresentasikan nilai 忠 (*zhōng*) karena mencerminkan kesetiaan dan tanggung jawab dalam menjalankan amanah. Menurut Natalia (2023), 忠 (*zhōng*) merupakan nilai Konfusianisme yang menekankan kesetiaan, komitmen, dan tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban. Dalam konteks ini, Xie Guang bersedia mengambil tugas tambahan sebagai bentuk komitmennya terhadap pekerjaan dan kepentingan perusahaan. Dengan demikian, dialog tersebut menunjukkan implementasi nilai 忠 (*zhōng*) melalui kesediaan menjalankan tanggung jawab demi kepentingan bersama.



Gambar 9. Menunjukkan Nie Xie Guang menyatakan bahwa dirinya harus membuktikan kemampuan melalui kerja keras dan prestasi, bukan hanya mengandalkan status sebagai calon penerus perusahaan.

D21/Eps31/14.12/Zhong

还是要修身养德，兢兢业业，自己做出点实绩来。 / *Háishì yào xiūshēn yǎngdé, jīngjīngyèyè, zìjǐ zuò chū diǎn shíjì lái.* /

"Tetap harus membina diri dan memperbaiki moral, bekerja dengan sungguh-sungguh, serta membuktikan kemampuan melalui prestasi sendiri."

Tuturan tersebut disampaikan oleh Nie Xie Guang ketika mendapat pujian sebagai calon penerus perusahaan. Menanggapi hal tersebut, ia menyatakan bahwa dirinya masih harus

mengembangkan karakter, bekerja dengan tekun, dan membuktikan kemampuannya melalui hasil kerja yang nyata. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ia ingin memperoleh pengakuan berdasarkan tanggung jawab dan prestasi, bukan semata-mata karena posisinya.

Tindakan Nie Xie Guang merepresentasikan nilai 忠 (*zhōng*) karena menunjukkan komitmen dan tanggung jawab dalam menjalankan amanah. Menurut Natalia (2023), 忠 (*zhōng*) merupakan nilai Konfusianisme yang menekankan kesetiaan, komitmen, dan tanggung jawab dalam melaksanakan peran yang dipercayakan kepada seseorang. Dalam konteks ini, Nie Xie Guang memilih membuktikan kelayakannya melalui kerja keras dan prestasi sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kepercayaan yang diberikan. Dengan demikian, dialog tersebut menunjukkan implementasi nilai 忠 (*zhōng*) melalui dedikasi dan komitmen dalam menjalankan amanah secara profesional.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan lima data yang merepresentasikan nilai 忠 (*zhōng*) pada tokoh Nie Xie Guang dalam drama *Shine On Me*. Dalam artikel ini, dua data dipilih sebagai representasi utama yang menunjukkan implementasi nilai 忠 (*zhōng*). Secara keseluruhan, nilai tersebut diwujudkan melalui komitmen, tanggung jawab, dan dedikasi dalam menjalankan amanah sesuai dengan peran yang dimiliki. Temuan ini menunjukkan bahwa 忠 (*zhōng*) dalam drama *Shine On Me* merepresentasikan kesetiaan yang diwujudkan melalui pelaksanaan kewajiban secara sungguh-sungguh sesuai dengan ajaran Konfusianisme.

Hasil penelitian ini menunjukkan, nilai 义 (*yì*) merupakan nilai yang paling banyak ditemukan, yaitu sebanyak delapan data, sedangkan nilai 礼 (*lǐ*) merupakan nilai yang paling sedikit ditemukan, yaitu satu data. Dominannya nilai 义 (*yì*) berkaitan dengan karakteristik konflik dan permasalahan yang dialami oleh Nie Xie Guang dalam drama, yang banyak menampilkan tindakan dalam mempertahankan kebenaran, menegakkan keadilan, mengakui kesalahan, serta bertanggung jawab terhadap suatu persoalan. Sebaliknya, nilai 礼 (*lǐ*) memiliki jumlah paling sedikit karena data yang ditemukan lebih terbatas pada perilaku yang menunjukkan kesantunan dan penghormatan dalam interaksi sosial. Dengan demikian, perbedaan jumlah data tersebut tidak menunjukkan tingkat kepentingan suatu nilai dalam Konfusianisme, melainkan mencerminkan kecenderungan situasi dan tindakan tokoh Nie Xie Guang yang ditampilkan dalam drama *Shine On Me*.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi nilai-nilai Konfusianisme pada tokoh Nie Xie Guang dalam drama *Shine On Me*. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan lima nilai Konfusianisme yang direpresentasikan melalui tokoh utama, yaitu 仁 (*ren*), 礼 (*li*), 义 (*yi*), 孝 (*xiao*), dan 忠 (*zhong*). Secara keseluruhan ditemukan 24 data yang merepresentasikan kelima nilai tersebut, sedangkan dalam artikel ini disajikan sembilan data yang paling representatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai 仁 (*ren*) direpresentasikan melalui sikap empati, kasih sayang, dan kepedulian terhadap sesama maupun makhluk hidup. Nilai 礼 (*li*) tampak melalui penerapan tata krama dan kesopanan dalam berkomunikasi. Nilai 义 (*yi*) diwujudkan melalui keberanian mempertahankan kebenaran, menegakkan keadilan, dan bertindak berdasarkan prinsip moral. Nilai 孝 (*xiao*) direpresentasikan melalui penghormatan, rasa syukur, kepedulian, dan tanggung jawab terhadap orang tua. Adapun nilai 忠 (*zhong*) diwujudkan melalui komitmen, kesetiaan, serta tanggung jawab dalam menjalankan amanah dan pekerjaan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa drama *Shine On Me* tidak hanya menyajikan hiburan, tetapi juga merepresentasikan nilai-nilai Konfusianisme yang masih relevan dalam kehidupan masyarakat modern. Melalui tokoh Nie Xie Guang, nilai-nilai tersebut digambarkan sebagai pedoman moral yang tercermin dalam hubungan keluarga, interaksi sosial, serta tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini masih terbatas pada analisis representasi nilai Konfusianisme yang terdapat pada tokoh utama dalam drama *Shine On Me*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian dengan menganalisis nilai-nilai Konfusianisme pada tokoh lain, menggunakan perspektif teori yang berbeda, atau membandingkan representasi nilai Konfusianisme pada drama Tiongkok lainnya. Dengan demikian, kajian mengenai nilai-nilai budaya Tionghoa dalam karya sastra maupun media audiovisual diharapkan menjadi lebih beragam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, S., Abidin, Z., & Kusumaningrum, R. (2022). Konfusianisme Dalam Film Kim Ji Young Born 1982: Perspektif Semiotika. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 8(1), 794–804.

- Bell, O. J., & Seong, G. S. (2020). Analisis Makna Konteks Nilai Moral Konfusianisme Ren Dan Yi Dalam Karya Terjemahan Hikayat Tiga Negara. *Jurnal Bahasa*, 20(2), 318–345.
- Halim, A. A., & Yuwanto, L. (2025). Sosialisasi Rasial Transgenerasi Nilai-nilai Konfusianisme pada Generasi Muda Tionghoa . *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 7(1), 841–847.
- Halim, S., & Truna, D. (2023). Daoism and Confucianism in Indonesia. *Idealogy Journal*, 8(1), 41–51. <https://doi.org/10.24191/idealogy.v8i1.385>
- Hapsari, K. Z., & Goeyardi, W. (2026). Representasi Nilai Budaya Dalam Analisis Kualitatif Kehidupan Keluarga Tokoh Utama Drama China The First Frost. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 150–165.
- Hartati, D. (2016). Konfusianisme dalam Kebudayaan Cina Modern. *Paradigma, Jurnal Kajian Budaya*, 2(2), 174. <https://doi.org/10.17510/paradigma.v2i2.25>
- Heriyanti, K. (2021). Humanisme Dalam Ajaran Konfusianisme. *Widya Katambung: Jurnal Fisalfat Agama Hindu*, 12(1), 56–66.
- Hwang, K. (1999). Filial Piety and Loyalty: Two Types of Social Identification in Confucianism. *Asian Journal of Social Psychology*, 2(1), 163–183. <https://doi.org/10.1111/1467-839X.00031>
- Imandika, B., Dewi, A., & Hartati, S. (2022). Nilai-Nilai Konfusius pada Tokoh Lu Yi 陆译 dalam Drama Under the Power (锦衣之下) . *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 7(1), 10–23.
- Li, L., & Witteborn, S. (2012). Confucianism in the Chinese media: an analysis of the revolutionary history television drama In Those Passionate Days. *Chinese Journal of Communication*, 5(2), 160–177. <https://doi.org/10.1080/17544750.2012.664439>
- Lin, H. (2020). On Being Confucians? Confucius, Confucian Traditions, and the Modern Chinese Society. *Excursions Journal*, 4(2), 99–116. <https://doi.org/10.20919/exs.4.2013.193>
- Luo, S. (2011). Is Yi More Basic Than Ren in the Teachings of Confucius? *Journal of Chinese Philosophy*, 38(3), 427–443. <https://doi.org/10.1163/15406253-03803008>
- Mahsun. (2017). *Metode penelitian bahasa tahapan, strategi, Metode, dan tekniknya* (2nd ed.). Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Mangesthi, T., Ayesa, & Ningsih, T. W. R. (2023). Representasi Ajaran Konfusianisme dalam Film Looking Up 《银河补习班 Yínhé Bǔxíbān》 . *Jurnal Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 7(2), 384–395.
- Natalia, E. (2023). Etos Kerja Pedagang Tionghoa di Kawasan Kembang Jepun Surabaya. *Century: Journal of Chinese Language, Literature and Culture*, 11(2), 119–129. <https://doi.org/10.9744/century.11.2.119-129>
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 8(2), 177–181.
- Rosemont, H. Jr., & Ames, R. T. (1998). *The Chinese Classic of Family Reverence*. University of Hawai'i Press. <https://doi.org/10.21313/hawaii/9780824832841.001.0001>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Widagdo, G. S., & Amri, M. (2025). Nilai Moral Tokoh Utama dalam Manhwa 魔皇大管家 (mó huáng dà guǎn jiā): Perspektif Moralitas Sam Harris . *Jurlan Bahasa Mandarin*, 10(1), 1–16.
- Yao, X. (2000). *An Introduction to Confucianism*. Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.1017/CBO9780511800887>
- Yeh, K.-H., Yi, C.-C., Tsao, W.-C., & Wan, P.-S. (2013). Filial piety in contemporary Chinese societies: A comparative study of Taiwan, Hong Kong, and China. *International Sociology*, 28(3), 277–296. <https://doi.org/10.1177/0268580913484345>
- Yuan, L. (2020). Developing Ethical Leadership in China: The Value of Confucian Virtue Ethics. *Frontiers of Philosophy in China*, 15, 586–611.
- Yuan, L., Chia, R., & Gosling, J. (2023). Confucian Virtue Ethics and Ethical Leadership in Modern China. *Journal of Business Ethics*, 182(1), 119–133.
<https://doi.org/10.1007/s10551-021-05026-5>
- Yang, C.-L. (2019). Development, measurement, and managerial implications of Chinese values. *Cogent Social Sciences*, 5(1), 1615767. <https://doi.org/10.1080/23311886.2019.1615767>